



IDN/ANTARA

PEMERINTAHAN BARU SELANDIA BARU DILANTIK

Christopher Luxon resmi dilantik menjadi Perdana Menteri Selandia Baru, Senin (27/11). Berbarengan dengan itu, dilantik juga kabinetnya yang terdiri dari 20 menteri kabinet, 8 menteri di luar kabinet, dan 2 wakil sekretaris parlemen.

Israel Jatuhkan 40.000 Ton Bahan Peledak di Gaza Selama Agresi

Bom yang digunakan pasukan pendudukan Israel belum pernah digunakan sebelumnya.

GAZA (IM) – Kepala kantor media pemerintah di Jalur Gaza, Salama Maarouf, mengungkapkan, sejak meluncurkan agresi pada 7 Oktober 2023 lalu, Israel telah menjatuhkan sekitar 40 ribu ton bahan peledak ke Gaza. Menurutnya, Israel memang berniat memporandakan Gaza agar wilayah tersebut tak dapat dihuni lagi.

“Pasukan pendudukan Israel telah menjatuhkan 40 ribu ton bahan peledak di Jalur Gaza, dan kekejaman (pasukan) pendudukan telah terjadi jauh dari pengawasan kamera,” ujar Maarouf dalam sebuah pernyataan yang dirilis melalui aplikasi perpesanan Telegram, Ahad (26/11), dikutip Middle East Monitor.

Dia mengungkapkan, bom yang dijatuhkan Israel ke Gaza belum pernah di-

gunakan sebelumnya. “Kehancuran yang dilakukan oleh pendudukan (Israel) mencerminkan niat mereka untuk membuat Gaza tidak dapat dihuni,” ujarnya.

Maarouf pun menyinggung tentang gencatan senjata kemanusiaan yang dicapai Hamas-Israel dan mulai berlaku pada Jumat (24/11) pekan lalu.

“Hari-hari jeda telah menunjukkan luasnya pembantaian besar-besaran, yang mengakibatkan kerusakan besar pada infrastruktur dan tempat tinggal,” ucapnya.

Dia menekankan bahwa gencatan senjata dimulai, seperti yang penduduk Gaza belum menerima bantuan kemanusiaan esensial. Maarouf menyerukan komunitas internasional segera mengambil tindakan. “Ada kebutuhan

mendesak untuk pendirian rumah sakit lapangan,” tambahnya.

Pada Ahad kemarin, Kepala Staf Umum Pasukan Pertahanan Israel (IDF) Letnan Jenderal Herzi Halevi mengatakan, pasukannya siap melanjutkan pertempuran dengan Hamas ketika gencatan senjata kemanusiaan di Gaza berakhir. Halevi mengungkapkan, IDF berhasil menciptakan kerangka gencatan senjata yang di dalamnya mencakup pembebasan 50 sandera oleh Hamas.

“Ketika kerangka tersebut selesai, kita akan kembali ke operasi kita dengan tekad, untuk terus membebaskan para sandera dan membubarkan Hamas sepenuhnya,” ujar Halevi dalam sebuah pernyataan kepada para prajurit dan komandan militer Israel, dikutip laman Al Arabiya.

Kepada para prajurit dan komandan militer, Halevi menyampaikan bahwa dia mengetahui ada tantangan kompleks yang harus dihadapi

dalam pertempuran, baik di udara maupun darat.

“Saya bertemu banyak dari Anda di akhir pertempuran berjam-jam, baik di udara maupun di darat, menghadapi tantangan yang kompleks. Dalam setiap pertemuan, saya melihat terpancar di mata Anda betapa besarnya momen tersebut, semangat juang, dan tekad untuk mencapai semua tujuan perang,” ucapnya.

“Saya mendengar Anda mengatakan kepada saya: ‘Kami ingin berperang sampai kami mengembalikan para sandera’. Jadi kita melakukan hal itu!” kata Halevi menambahkan.

Sehari sebelumnya, Halevi telah menegaskan bahwa Israel akan segera menyerang Jalur Gaza lagi ketika gencatan senjata kemanusiaan berakhir.

“Kami tidak bermaksud, tidak ingin, dan tidak siap menghentikan upaya ini sebelum kami memulangkan semua sandera. Adalah tugas moral kami untuk memulangkan mereka,” ujarnya saat

diwawancara Times of Israel.

Dalam gencatan senjata selama empat hari, Hamas membebaskan 50 sandera yang mereka tawan sejak melakukan operasi infiltrasi ke Israel pada 7 Oktober 2023. Sebagai imbalannya, Israel membebaskan 150 warga Palestina yang mendekam di beberapa penjara Israel. Mereka terdiri dari perempuan dan anak-anak.

Saat melakukan operasi infiltrasi ke Israel pada 7 Oktober 2023 lalu, Hamas diyakini menculik lebih dari 240 orang.

Mereka terdiri dari warga Israel, warga Israel berkebangsaan ganda, dan warga asing.

Sejauh ini jumlah warga Gaza yang terbunuh akibat serangan Israel yang dimulai sejak 7 Oktober 2023 telah melampaui 14.500 jiwa. Mereka termasuk 6.000 anak-anak dan 4.000 perempuan. Sementara korban luka mencapai sekitar 33 ribu orang. ● tom

3 Mahasiswa Keturunan Palestina Ditembak di Vermont AS, Polisi Buru Pelaku

WASHINGTON (IM) – Polisi dan agen federal Amerika Serikat (AS) pada Minggu (26/11) memburu pria bersenjata yang menembak dan melukai tiga mahasiswa keturunan Palestina di Burlington, Negara Bagian Vermont. Polisi menyebut aksi kejahatan tersebut yang bermotif kebencian.

Reuters melansir, seorang tak dikenal (OTK) yang membawa pistol menembak ketiga korban di jalan dekat Universitas Vermont pada Sabtu (25/11) malam waktu setempat. “Pelaku kemudian melarikan diri,” ungkap Kepolisian Burlington dalam sebuah pernyataan.

Dua korban adalah warga negara AS, sedangkan yang ketiga adalah penduduk sah AS. Semuanya berusia 20 tahun. Menurut polisi, pada saat serangan terjadi, dua dari mahasiswa tersebut mengenakan keffiyeh (syal tradisional bermotif kotak-kotak hitam-putih khas Timur Tengah).

Menurut Institute for Middle East Understanding, sebuah organisasi advokasi nir-laba pro-Palestina, para korban dilaporkan berbicara bahasa Arab ketika diserang. Lembaga itu juga mengungkapkan, penyerang melepaskan tembakan ke arah ketiga mahasiswa laki-laki tersebut, sambil meneriakkan dan melecehkan mereka.

Sementara polisi mengatakan, pelaku melepaskan empat tembakan tanpa mengucapkan sepatah kata pun. Penembakan itu terjadi di tengah meningkatnya insiden anti-Islam dan anti-Yahudi di seluruh Amerika Serikat, menyusul eskalasi konflik Israel-Palestina di Timur Tengah yang meletus sejak 7 Oktober lalu.

“Pada saat ini, tidak ada seorang pun yang tidak ada curiga bahwa ini mungkin adalah kejahatan yang bermotif kebencian,” kata Kepala Polisi Burlington, Jon Murad.

“Saya telah menghubungi rekan-rekan penyelidik dan (jaka) penuntut federal untuk mempersiapkan hal itu jika terbukti,” ujarnya.

Wali Kota Burlington, Miro Weinberger, juga berpendapat serupa. “Ada indikasi bahwa penembakan ini mungkin dimotivasi oleh kebencian yang mengerikan, dan kemungkinan kasus ini sedang diprioritaskan (untuk diikuti oleh polisi),” tuturnya.

Akhir pekan kemarin, keluarga para korban mengeluarkan pernyataan bersama yang mendesak pihak berwenang untuk menyelidiki penembakan tersebut sebagai kejahatan rasial.

“Peningkatan sentimen anti-Arab dan anti-Palestina yang kami alami belum pernah terjadi sebelumnya, dan ini adalah contoh lain dari kebencian yang berubah menjadi kekerasan,” kata Direktur Eksekutif Nasional Komite Anti-Diskriminasi Amerika-Arab (ADC), Abed Ayoub.

Ketiga korban diidentifikasi sebagai Hisham Awartani, mahasiswa di Brown University di Rhode Island; Kinnan Abdel Hamid, mahasiswa di Haverford College di Pennsylvania; dan Tahseen Ahmed, yang kuliah di Trinity College di Connecticut. Ketiganya adalah lulusan Ramallah Friends School, sebuah sekolah menengah swasta Quaker di Tepi Barat yang diduduki Israel.

Dua mahasiswa sedang mengunjungi rumah keluarga mahasiswa lainnya di Burlington untuk liburan Thanksgiving. Polisi mengatakan, ketiga korban saat ini masih dirawat di rumah sakit. Dua dari mereka menderita luka tembak di dada, sedangkan satu orang lagi terkena tembakan bagian bawah. “Dua orang dalam keadaan stabil, sementara satu orang menderita luka yang lebih serius,” kata polisi. ● ans

Kasus Penyakit Pernapasan Melonjak, Tiongkok Bantah Ada Virus Baru

BEIJING (IM) – Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat adanya lonjakan kasus penyakit pernapasan di seluruh Tiongkok. Kementerian Kesehatan (Kemkes) Tiongkok menyatakan, hal itu bukan disebabkan virus baru, melainkan flu dan patogen lain yang sudah diketahui.

Menurut Beijing, infeksi pernapasan yang terjadi saat ini disebabkan oleh tumpang tindihnya virus yang ada seperti virus influenza, rhinovirus, virus pernapasan syncytial, atau RSV, adenovirus serta bakteri seperti mycoplasma pneumoniae. Juru bicara Komisi Kesehatan Nasional Tiongkok menyatakan, ini yang menjadi umum meningkatnya infeksi saluran pernapasan di negara itu.

Kementerian kesehatan negara itu telah meminta pemerintah daerah untuk membuka lebih banyak klinik demam dan mempromosikan vaksinasi di kalangan anak-anak dan orang tua. Tiongkok tengah menghadapi gelombang penyakit pernapasan di musim dingin pertama sejak pencabutan pembatasan Covid-19.

“Upaya harus dilakukan untuk meningkatkan pembukaan klinik dan area perawatan terkait, memperpanjang jam layanan, dan meningkatkan pasokan obat-obatan,” kata juru bicara Kemkes Tiongkok Mi Feng.

Dia menyarankan masyarakat untuk memakai masker dan meminta pemerintah setempat untuk fokus mencegah penyebaran penyakit di tempat-tempat ramai seperti sekolah dan panti jompo.

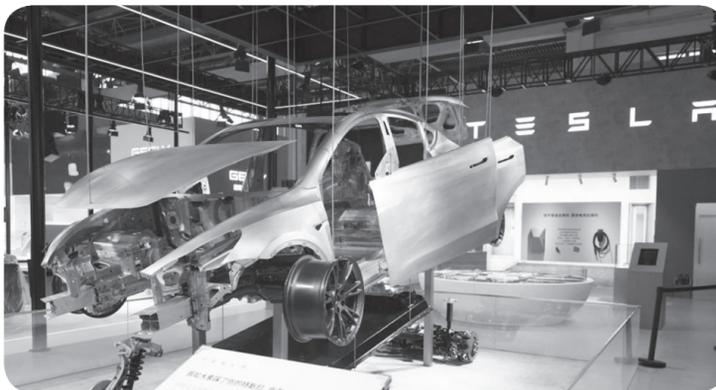
WHO awal pekan ini secara resmi meminta agar Tiongkok memberikan informasi tentang potensi lonjakan penyakit pernapasan dan kelompok pneumonia pada anak-anak yang mengkhawatirkan, sebagaimana disebutkan dalam beberapa laporan media dan layanan pemantauan penyakit menular global.

Munculnya varian flu baru atau virus lain yang mampu memicu pandemi biasanya dimulai dari kelompok penyakit pernapasan yang tidak terdiagnosis. Baik SARS maupun Covid-19 pertama kali dilaporkan sebagai jenis pneumonia yang tidak biasa.

Pihak berwenang Tiongkok pada awal bulan ini menyalahkan peningkatan penyakit pernapasan sebagai akibat dari pencabutan pembatasan lockdown Covid-19. Negara-negara lain juga mengalami lonjakan penyakit pernafasan seperti RSV ketika pembatasan pandemi berakhir.

WHO mengatakan pejabat kesehatan Tiongkok pada Kamis (23/11) memberikan data yang diminta melalui telekonferensi. Data tersebut menunjukkan peningkatan jumlah anak-anak yang dirawat di rumah sakit karena penyakit termasuk infeksi bakteri, RSV, influenza, dan virus flu biasa sejak bulan Oktober.

Para pejabat Tiongkok menyatakan bahwa lonjakan pasien tidak membebani rumah sakit di negara tersebut. WHO mengatakan pihaknya meminta data lebih lanjut dari Tiongkok melalui mekanisme hukum internasional. Menurut laporan internal di Tiongkok, wabah ini telah membuat beberapa rumah sakit di Tiongkok utara kebanjiran pasien, termasuk di Beijing. ● tom



XINHUA

CHINA INTERNATIONAL SUPPLY CHAIN EXPO DIBUKA HARI INI DI BEIJING

Foto yang diambil pada Minggu (26/11) menunjukkan stan Tesla di China International Supply Chain Expo (CISCE) di Beijing, Tiongkok. Expo diadakan pada Selasa (28/11) hingga Sabtu (2/12).

Malaysia Beri Pengecualian Visa 30 Hari Bagi Warga Tiongkok dan India

KUALA LUMPUR (IM) – Perdana Menteri Malaysia, Anwar Ibrahim, pada Minggu (26/11) kemarin mengumumkan pemberlakuan bebas visa selama 30 hari bagi warga negara China dan India. Kebijakan itu berlaku efektif mulai Jumat (1/12) nanti.

“Mulai 1 Desember, kami akan memberikan fasilitas tambahan berupa pembebasan visa selama 30 hari kepada negara-negara Arab, Turki, Yordania, serta warga negara Tiongkok dan India untuk datang ke Malaysia,” kata Anwar dalam kongres nasional Partai Keadilan Rakyat (PKR) yang berkuasa, seperti dikutip surat kabar Malay Mail.

Media tersebut melaporkan, Anwar kemudian mengklarifikasi bahwa warga negara Turki dan Yordania ternyata sudah menikmati fasilitas bebas

visa itu, dengan ketentuan yang sama kini berlaku untuk Tiongkok dan India. Anwar juga mencatat potensi besar masuknya pendapatan di sektor pariwisata dari para pelancong Tiongkok.

Kendati memperoleh fasilitas bebas visa, orang-orang dari negara-negara tersebut masih tetap harus menjalani pemeriksaan keamanan. Pemeriksaan itu juga mencakup tentang kejahatan yang mungkin pernah mereka lakukan di masa lalu.

Sebelumnya, Tiongkok juga menyatakan bahwa wisatawan dari Prancis, Jerman, Italia, Belanda, Spanyol dan Malaysia dapat melakukan perjalanan ke negeri tirai bambu tanpa visa mulai 1 Desember. Hal itu diumumkan oleh Juru Bicara Kementerian Luar Negeri Tiongkok, Mao Ning, Jumat (24/11) lalu. ● tom

Tanker Milik Miliarder Israel Dilepas Usai Ditahan Pemberontak di Lepas Pantai Yaman

DUBAI (IM) – Penyerang mengambil alih dan kemudian melepaskan sebuah kapal tanker yang disebut dimiliki miliarder Israel di lepas pantai Yaman hari Minggu (26/11), kata seorang pejabat Kementerian Pertahanan Amerika Serikat Pentagon, yang tak ingin namanya dikutip.

Pentagon menyampaikan kepada Associated Press hari Senin, (27/11) kapal itu “saat ini aman” tanpa memberikan rincian tentang apa yang terjadi pada penyerang.

Tanker yang membawa muatan asam fosfat itu, diidentifikasi sebagai “Central Park” oleh perusahaan kapal tersebut, Zodiac Maritime. Namun para pejabat Pentagon tidak mengidentifikasi para penyerang.

Sementara pasukan Amerika di atas kapal penghancur kelas Arleigh Burke USS Mason merespons panggilan darurat dari “Central Park”, kata dua pejabat pertahanan AS yang tidak ingin disebutkan namanya karena tidak diizinkan untuk membahas insiden tersebut.

Pemerintah Yaman menyalahkan pemberontak Houthi yang didukung Iran atas serangan ini, yang terjadi setelah setidaknya dua serangan maritim lainnya yang terkait dengan perang Israel-Hamas.

Penyerang menyita kapal bendera berbendera Liberia itu di Teluk Aden, seperti diakui pihak perusahaan tersebut, militer Amerika Serikat, pemerintah Inggris serta firma intelijen swasta Ambrey.

Pihak Zodiac mengumumkan kapal yang membawa asam fosfor dan 22 awakannya dari Bulgaria, Georgia, India, Filipina, Rusia, Turki, dan Vietnam “tidak mengalami cedera.”

“Kami ingin berterima kasih kepada pasukan koalisi yang merespons dengan cepat, melindungi aset di area tersebut, dan menjunjung hukum maritim internasional,” kata petinggi di perusahaan tersebut tanpa memberikan rincian tentang bagaimana penyerang meninggalkan kapal tersebut atau mengidentifikasi mereka.

Zodiac Maritime berbasis di London dan merupakan bagian dari Zodiac Group milik miliarder Israel, Eyal Ofer. Catatan korporat Inggris mencantumkan dua pria dengan nama belakang Ofer sebagai direktur saat ini dan mantan direktur Clumvez Shipping, termasuk Daniel Guy Ofer, yang juga direktur di Zodiac Maritime.

Pemberontak Houthi Yaman, yang telah mengendalikan ibu kota, Sanaa, sejak tahun 2014, tidak memberikan komentar tentang pernyataan tersebut.

Namun, pemerintah Yaman yang diakui secara internasional, yang berbasis di Aden, menyalahkan pemberontak Houthi atas serangan tersebut dalam sebuah pernyataan yang disiarkan oleh agensi berita resmi mereka.

“Pemerintah Yaman mengulangi kecamannya terhadap tindakan pembajakan maritim yang dilakukan oleh milisi teroris Houthi dengan dukungan rezim Iran, yang

terbaru adalah pernyataan Central Park,” bunyi pernyataan tersebut.

Serangan itu terjadi di bagian Teluk Aden yang seharusnya berada di bawah kendali pasukan pemerintah dan cukup jauh dari wilayah yang dikuasai Houthi di negara tersebut. Bajak laut Somalia tidak dikenal beroperasi di area tersebut.

Zodiac Maritime sebelumnya pernah menjadi target dalam perang bayangan selama bertahun-tahun antara Iran dan Israel. Pada tahun 2021, serangan drone yang dinilai oleh AS dan negara-negara Barat lainnya sebagai dilakukan oleh Iran, menewaskan dua awak kapal tanker minyak milik Zodiac, Mercer Street, di lepas pantai Oman.

United Kingdom Maritime Trade Operations UMTO sebelumnya mengeluarkan peringatan kepada pelaut bahwa “dua kapal berwarna hitam-putih yang membawa delapan orang berpakaian seragam militer” terlihat di area tersebut.

UKMTO menempatkan lokasi kapal Central Park lebih dari 60 kilometer di selatan pantai Yaman, sekitar 80 kilometer di timur Djibouti, dan sekitar 110 kilometer di timur laut Somalia di Teluk Aden, jalur pelayaran kunci dunia.

Pernyataan Central Park terjadi setelah kapal kontainer, CMA CGM Symi, milik seorang miliarder Israel lainnya, diserang Jumat lalu oleh drone yang diduga berasal dari Iran di Samudera Hindia. Iran tidak mengakui melakukan serangan tersebut, dan tidak memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari AP mengenai serangan tersebut.

Baik Symi maupun Central Park sebelumnya berperilaku seolah-olah mereka menghadapi ancaman dalam beberapa hari terakhir. Kedua kapal tersebut memetakan pelacak Sistem Identifikasi Otomatis (AIS) mereka, menurut data dari MarineTraffic.com yang dianalisis oleh AP.

Kapal seharusnya menjaga AIS mereka aktif karena alasan keamanan, tetapi awak kapal akan mematakannya jika terlihat mereka mungkin menjadi target. Dalam kasus Central Park, kapal terakhir kali mengirimkan sinyal empat hari yang lalu setelah meninggalkan Terusan Suez menuju selatan ke Laut Merah.

Pengiriman global semakin menjadi target karena perang Israel-Hamas mengancam menjadi konflik regional yang lebih luas, meskipun gencatan senjata telah menghentikan pertempuran dan Hamas menukar sandera dengan tahanan Palestina yang ditahan oleh Israel.

Awal bulan ini, Houthi menyita kapal pengangkut kendaraan yang juga terkait dengan Israel di Laut Merah di dekat Yaman.

Sementara itu, pada hari Minggu, kapal induk AS USS Eisenhower melintasi Selat Hormuz dan memasuki Teluk Persia, kata militer AS. Eisenhower didampingi oleh kapal penjelajah rudal USS Philippine Sea, kapal pengangkut rudal USS Gravelly dan USS Stethem, dan fregat Prancis Languedoc. ● gul